

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM DI MIN KOTA BUKITTINGGI

Susanda Febriani, Iswantir M, Fatma Sari

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi,
Sumatera Barat 26181
ummuirham2606@gmail.com

Abstract: *Education is a process carried out by teachers and students when learning is carried out in the classroom. At this time the school began implementing an independent curriculum. The implementation of independent curriculum management in improving the quality of education at the Bukittinggi City MIN involves the education unit committee and various stakeholders including parents, organizations, various centers, under the coordination and supervision of the Bukittinggi City Education Office. The purpose of the study was to analyze the management of: (1) learning organization; (2) learning planning; (3) evaluation, mentoring and professional development. The research used a qualitative approach with descriptive methods. The research location is MIN Bukittinggi City. The research subjects are the implementers of the independent curriculum management, namely the principal, vice principal, teachers and learning committee. The results showed that the management of the implementation of the independent curriculum was effective and meaningful so as to improve the quality of education at MIN Kota Bukittinggi.*

Keywords: *Management, Independent Curriculum, Education Quality.*

Pendahuluan

Madrasah merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang menyahuti keperluan masyarakat.¹ Manajemen kurikulum dewasa ini semakin mendapat perhatian dari kalangan ilmuan yang menekuni bidang pengembangan kurikulum, teknologi pendidikan dan manajemen pendidikan.² Hal ini sangat wajar karena kurikulum memegang peranan penting dan alat pendidikan yang sangat vital dalam kerangka penerapan pendidikan nasional. Dalam pencapaian mutu salah

¹ Aziz, Mursal et.al. "Al-Washliyah Educational Council Policy in The Development of Madrasah Aliyah Curriculum in North Sumatera" dalam *Abjadia: International Journal Of Education*, Vol. 4 No. 1, 2019, h. 28.

² Subandi, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Keislaman Swasta (PTKIS)," *AL-IDARAH: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (2015): 30.

satu unsurnya melalui perencanaan atau acuan dalam proses pembelajaran yang dicantumkan dalam kurikulum pembelajaran.³

Kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan.⁴ Menurut Harold koontz dan cygil O’Donnel dalam bukunya “*Principle of Management an analysis of Manajemen Function memberikan bahasan sebagai berikut* “ manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.⁵ Mutu ialah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.⁶

Problematika yang menjadi tantangan lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan mencakup: sikap skeptis masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam, lemahnya visi dan misi kelembagaan, kurikulum yang overloaded, rendahnya daya saing lulusan lembaga pendidikan, sarana prasarana yang kurang memadai. Hasil survei menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia memang masih sangat rendah bila dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara lain. Hal-hal yang menjadi penyebab utama yaitu rendahnya kualitas guru dan prestasi siswa serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Semakin lama kurikulum di Madrasah mulai terbuka menerima pelajaran umum yang dipadukan dengan pengalaman spiritual.⁷ Perlunya manajemen kurikulum pendidikan karena tanpa adanya manajemen maka pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak bisa hanya

³ Subandi, “Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Metro Tahun 2017),” *IQRA’ (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)* 3, no. 1 (2018): 214–18.

⁴ Masduki Asbari Gunawan Santoso, Annisa Damayanti, Ma’mun Murod, Susilahati, Sri Imawati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 2, no. 1 (2023): 84–90.

⁵ Siti Hesniyatul Jamila, “Pengembangan Pembelajaran Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 14, no. 2 (2023): 292–309.

⁶ Sri Handayani Nahdiyah Hidayah, Rita Sulastini, “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Program Keunggulan,” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 9–15.

⁷ Zailani & Mursal Aziz, “Transformation of Islamic Education Curriculum Development Policy in the National Education System” dalam *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, Vol. XXIX, N°3, 2020, h. 648.

bertumpu pada pihak sekolah saja, diperlukan kerjasama antar stakeholder seperti tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua siswa.⁸

Manajemen merupakan proses yang khusus apabila dicermati dimana manajemen terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan dari awal.⁹

Penelitian terdahulu oleh Dana Sujana, Anis Zohriyah, dan Anis Fauzi tentang Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa implementasi Manajemen kurikulum 2013 mampu meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon positif dari dua arah dalam kegiatan belajar mengajar, beralihnya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu peningkatan mutu pendidikan juga ditunjang oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya konsep yang digagas kepala sekolah, keterampilan membangun dan menjalin hubungan yang baik dan keterampilan teknik kepala sekolah pengelolaan dan pemberdayaan semua unsur sekolah dapat dilaksanakan.¹⁰

Jadi, dari latar belakang masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN Kota Bukittinggi. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kurikulum di MIN Kota Bukittinggi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Pada bagian ini memaparkan berbagai teori yang berkaitan dengan judul yang harus dibahas. Pada naskah artikel studi naskah bagian ini adalah bagian untuk memaparkan isi tulisan sesuai judul. Pada naskah artikel

⁸ Hari Karyono Ita Yuniastuti Zuhriyah, M Subandow, "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Studi Di SMA Negeri 4 Probolinggo," *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran* 6, no. 2 (2023): 319–28.

⁹ Mursal Aziz, "Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimin Medan", dalam *Ittihad* Vol. 1 No. 2 Juli-Desember (2017), h. 199.

¹⁰ Syifa Nur Izzati Zahro and Siti Shopiyah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Qiroah* 11, no. 1 (2021): 76–94, <https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n1.76-94>.

penelitian, bagian ini adalah bagian pendukung untuk pembahasan. Pada bagian ini Tulisan Times New Roman dengan size 12 dan spasi satu setengah spasi.

Kerangka Teori

Konsep Manajemen

Perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya (manusia, uang, waktu, dan teknologi) untuk mencapai tujuan disebut manajemen. Perumusan strategi, perencanaan operasional, pembuatan keputusan, alokasi sumber daya, pengelolaan orang, dan evaluasi kinerja adalah bagian dari manajemen ini.¹¹

Berikut ini adalah beberapa komponen utama dari gagasan manajemen yaitu:

- a. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan organisasi dan pengembangan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Proses ini mencakup identifikasi masalah, penentuan tujuan, dan perumusan rencana untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Pengorganisasian: Penyusunan dan penataan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan rencana. Ini mencakup pembentukan struktur organisasi, penugasan tugas, dan alokasi sumber daya.
- c. Pengkoordinasian, juga disebut sebagai koordinasi, adalah penggabungan berbagai elemen organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisien. Ini termasuk pengaturan dan sinkronisasi kegiatan dan sumber daya.
- d. Pengarahan, juga dikenal sebagai pengarahan, adalah proses memotivasi, membimbing, dan membina anggota organisasi untuk mencapai tujuan mereka.
- e. Pengawasan (*Controlling*): Pemantauan dan evaluasi kinerja organisasi untuk memastikan bahwa tujuan telah tercapai, termasuk kepemimpinan, komunikasi, dan motivasi anggota tim.
- f. Manajemen dapat digunakan dalam banyak bidang, seperti bisnis, pemerintahan, pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Untuk mencapai tujuan

¹¹ Salim Salim, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Peningkatan Layanan Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Tapanuli Selatan," *Jurnal Al-Fatih* 5, no. 1 (2022): 109–28.

organisasi secara efektif dan efisien, fungsi manajemen ini saling terkait dan saling mendukung.¹²

Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah istilah yang mengacu pada rencana dan susunan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum mencakup banyak hal, seperti materi pembelajaran, metode pengajaran, penilaian, dan strategi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa.

Beberapa komponen utama kurikulum yaitu:

1. Materi Pembelajaran: Ini mencakup topik atau konsep yang diajarkan kepada siswa. Materi ini dapat mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.
2. Metode pengajaran adalah istilah yang mengacu pada pendekatan atau strategi yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Metode pengajaran mencakup berbagai aktivitas dan pendekatan pengajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan memahami pelajaran.
3. Penilaian adalah proses mengevaluasi tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Ini melibatkan metode seperti ujian, tugas, atau proyek.
4. Tujuan Pendidikan: Tujuan atau hasil yang diinginkan dari pengalaman pembelajaran. Tujuan ini membantu merancang kurikulum dan mengukur keberhasilan siswa.
5. Pendekatan Pembelajaran: Pendekatan umum atau filosofi yang mendasari desain kurikulum. Pendekatan berbasis masalah, proyek, atau kompetensi termasuk di antaranya.
6. Pengembangan dan Pembaruan: Proses perencanaan dan peninjauan ulang rutin untuk memastikan kurikulum relevan dan efektif, termasuk kebutuhan siswa, kondisi sosial, dan budaya, yang mempengaruhi desain dan implementasi kurikulum.

Kurikulum dapat diterapkan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi. Pengembangan kurikulum

¹² Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo, "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 34–44.

biasanya melibatkan kerja sama antara pendidik, pakar bidang studi, dan seringkali melibatkan pemangku kepentingan seperti orang tua dan pihak industri. Kurikulum dirancang dengan tujuan memberikan pedoman yang kuat untuk mencapai tujuan pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan masyarakat dan dunia kerja.

Konsep Pendidikan Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah dasar dan menengah.¹³ Konsep Pendidikan Islam mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pendidikan dalam kerangka ajaran Islam.¹⁴ Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek keilmuan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai agama, etika, moral, dan pengembangan karakter. Berikut adalah beberapa konsep utama dalam Pendidikan Islam yaitu:

1. Tauhid (Keesaan Allah): Tauhid adalah konsep dasar dalam Islam yang menekankan keesaan Allah. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pemahaman yang benar tentang tauhid dan mengintegrasikannya dalam seluruh aspek kehidupan.
2. Akhlak dan Etika: Pendidikan Islam menekankan pentingnya pengembangan akhlak yang baik dan etika yang benar. Murid diajarkan untuk menjadi individu yang jujur, adil, sabar, dan bertanggung jawab, sesuai dengan ajaran Islam.
3. Al-Qur'an dan Hadis: Pendidikan Islam mencakup studi Al-Qur'an (kitab suci Islam) dan Hadis (ajaran dan tindakan Nabi Muhammad). Ini mencakup pemahaman terhadap ajaran agama dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan: Pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan aspek keagamaan, tetapi juga mencakup pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat. Ilmu pengetahuan dan teknologi dilihat sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

¹³ Mursal Aziz, dkk. *Ekstrakurikuler PAI: Dari Membaca Al-Qur'an Sampai Menulis Kaligrafi* (Serang: Media Madani, 2020), h. 8.

¹⁴ Ahmad Syukri, dkk. "Dunia Pendidikan Islam," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* VI, no. 1 (2023): 91–108.

5. Pendidikan Karakter: Selain pendidikan akademis, Pendidikan Islam menitikberatkan pada pengembangan karakter yang baik. Ini termasuk pengembangan kepribadian, rasa tanggung jawab, kejujuran, dan sikap positif lainnya.
6. Pendidikan Keluarga: Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya peran keluarga dalam membentuk karakter dan moral anak-anak. Pendidikan keluarga menjadi fondasi bagi pendidikan Islam yang lebih luas.
7. Pendidikan Masyarakat: Pendidikan Islam juga melibatkan peran masyarakat dalam mendukung dan mempromosikan nilai-nilai Islam. Masyarakat diharapkan ikut serta dalam membentuk lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral.
8. Keseimbangan Dunia dan Akhirat: Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya mencari keseimbangan antara kehidupan dunia dan persiapan untuk akhirat. Individu diajarkan untuk menjadi manusia yang sukses tidak hanya dalam kehidupan dunia, tetapi juga dalam mencapai kebahagiaan abadi di akhirat.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian untuk memahami perilaku individu atau kelompok, dan fenomena sosial dalam kondisi alamiah (natural), sehingga diperoleh data-data deskriptif (non kuantitatif) dalam bentuk lisan atau tulisan, yang kemudian diinterpretasi secara deskriptif.¹⁵ Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai kondisi secara real di dalam penelitian. Penelitian kualitatif mendeskripsikan hasil pengamatan yang dirasakan oleh peneliti Lokasi penelitian di MIN Kota Bukittinggi. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Subyek penelitian: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru. Dalam penelitian menurut Miles & Hubberman (1992)

¹⁵ Prosmala Hadisaputra, "Penelitian Kualitatif The Responses of Religions Outside of Islam toward the Ecological Crisis: A Literature Review View Project," *Millah: Journal of Religious Studies* 21, no. 2 (2022): 411–32.

analisis data berlangsung saat pengumpulan data melalui rangkaian observasi dan wawancara kepada subjek penelitian untuk memperoleh jawaban yang kredibel.¹⁶

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Penelitian dilakukan di MIN Kota Bukittinggi yang berlokasi di Jl. Kusuma Bhakti, Kubu Gulai Bancah, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26113. Temuan dalam penelitian ini dipaparkan berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum yang mencakup yaitu: (1) pengorganisasian pembelajaran; (2) perencanaan pembelajaran; (3) evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional di MIN Kota Bukittinggi.

1. Implementasi Manajemen Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan pada kurikulum merdeka didasarkan atas kerangka kurikulum merdeka yang telah disiapkan pemerintah meliputi: (1) struktur kurikulum berupa jabaran mapel dengan alokasi waktunya; (2) profil pelajar pancasila yang tertuang dalam 6 dimensi sebagai penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia; (3) capaian pembelajaran berisi kompetensi dan karakter yang dicapai setelah menyelesaikan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu dan 4) prinsip pembelajaran dan asesmen yang berfungsi sebagai nilai-nilai yang mendasari pelaksanaan pembelajaran dan asesmen.

Kurikulum di MIN Kota Bukittinggi dikembangkan dengan memperhatikan 4 (empat) ranah yaitu sosial-emosional, intelektual, ketrampilan, dan perilaku dengan kompetensi spiritual sebagai payungnya. Pelaksanaan proses pembelajaran di MIN Kota Bukittinggi dilaksanakan dalam dua macam bentuk kegiatan, yaitu pembelajaran regular dan blok. Pembelajaran regular adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas secara rutin sedangkan sistem blok dilaksanakan sesuai event tertentu seperti pelaksanaan proyek penguatan profil pelajaran pancasila. Muatan kurikulum dalam satuan pendidikan memuat beberapa komponen antara lain muatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan ekstrakurikuler.

¹⁶ Purwati Purwati Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5170–75.

Intrakurikuler adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditempuh peserta didik. Pembelajaran di MIN Kota Bukittinggi menggunakan sistem reguler yang dilaksanakan setiap minggu untuk mata pelajaran: Alquran dan Hadits, Aqidah dan Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, Muatan Lokal. Pelaksanaan proses pembelajaran di MIN Kota Bukittinggi dilaksanakan dalam dua macam bentuk kegiatan, yaitu pembelajaran reguler dan blok. Pembelajaran reguler adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas secara rutin sedangkan sistem blok dilaksanakan sesuai event tertentu (kegiatan P5). Struktur kurikulum dalam satuan pendidikan memuat beberapa komponen antara lain muatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan ekstrakurikuler.

Secara umum struktur kurikulum Pembelajaran Intrakurikuler MI dibagi menjadi 3 (tiga) tahap, Tahap A untuk kelas I dan kelas II; Tahap B untuk kelas III dan kelas IV; dan Tahap C untuk kelas V dan kelas VI. Madrasah dapat menyelenggarakan muatan pembelajaran intrakurikuler dan berbasis proyek secara terpadu atau simultan. Dalam kaitan ini, madrasah dapat menggunakan atau memilih pendekatan mata pelajaran atau tematik secara bebas sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang terprogram. Bentuk pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan secara kolaboratif pada beberapa mata pelajaran untuk mendukung satu tema yang dikelola melalui pembelajaran berbasis proyek, sehingga prestasi intrakurikuler dapat terwujud sekaligus memperkuat karakter siswa Pancasila.

Dalam proses pembelajarannya pihak Madrasah Ibtidaiyah diberi kewenangan untuk menggunakan tematik atau pendekatan pada mata pelajaran, sebagai satuan pendidikan yang diterapkan. Satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau dikenal dengan tematik. Rasio proses pembelajaran dibagi menjadi dua bagian, meliputi: 1) Kegiatan belajar mengajar madrasah ibtidaiyah (intrakurikuler). 2) Pengalokasian waktu dua puluh persen (20%) dalam satu tahun pembelajaran untuk diproyeksikan pada penguatan profil

belajar pancasila di madrasah ibtidaiyah.¹⁷ Pelaksanaan kurikulum Merdeka secara bertahap dan penggunaan pendekatan mata pelajaran, serta adanya penguatan profil belajar pancasila pada kegiatan intrakurikuler memiliki tujuan dapat mengembangkan kompetensi peserta didik dengan maksimal. Serta mampu menjadi generasi yang mampu menjadi gerasi penerus pada Negara sesuai dengan nilai-nilai sila Pancasila.¹⁸

Kegiatan penguatan pendidikan karakter di MIN Kota Bukittinggi berupa kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan dilakukan secara rutin diterapkan dalam rangka membentuk pribadi yang mulia. Kegiatan ini meliputi 5 karakter utama, yaitu: Kegiatan Religiusitas, Kegiatan Nasionalisme, Kegiatan Kemandirian, Kegiatan Gotong Royong, Kegiatan Integritas Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MIN Kota Bukittinggi mempertimbangkan tiga tahap literasi, yaitu : (1) pembiasaan, (2) pengembangan, dan (3) pembelajaran. Kenaikan kelas peserta didik ditetapkan melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang telah disepakati, seperti minimal kehadiran, ketaatan pada tata tertib, dan peraturan lain yang berlaku. Kriteria kenaikan kelas berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan hasil pembelajaran dalam kurun waktu 2 semester atau 1 tahun pada setiap mata pelajaran baik pengetahuan, sikap, maupun P5. Kriteria Kelulusan dari satuan pendidikan adalah kelulusan dan kriteria kelulusan peserta didik ditetapkan melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian peserta didik pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lain.

2. Implementasi Manajemen Perencanaan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran pada keseluruhan fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang menggambarkan tahapan perkembangan kompetensi antarfase dan jenjang. Secara operasional komponen tujuan pembelajaran dapat memuat tiga aspek antara lain: kompetensi, konten, dan variasi. Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan

¹⁷ Kharisma Rizqi Mulia Dwi Nurani, Lanny Anggraini, Misiyanto, *Serba-Serbi Kurikulum Medeka Kekhasan Sekolah Dasar* (Jakarta: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP, 2022).

¹⁸ Muaddyl Akhyar, Sasmi Nelwati, and Khadijah Khadijah, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Pengintegrasian Kurikulum Merdeka Di Sman 1 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman," *Jurnal Al-Fatih* 6, no. 2 (2023): 147–64.

pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Permulaan tahun pelajaran 2022/2023 adalah hari Senin tanggal 11 Juli 2022. Waktu pembelajaran efektif 40 menit setiap jam pelajaran tatap muka. Jam belajar efektif setiap minggu untuk kelas I MI sejumlah 30 Jam perminggu, kelas II MI sejumlah 32 jam perminggu dan MI kelas III sejumlah 34 jam perminggu.

3. Implementasi Manajemen Evaluasi, Pendampingan dan Pengembangan Profesional

Evaluasi di MIN Kota Bukittinggi dikategorikan menjadi 2 (dua), yaitu evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum. Evaluasi pembelajaran dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat asesmen (*judgement*) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran peserta didik, dengan *Kolaboratif* (melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah) dan *Reflektif* (melihat kembali pencapaian dan kekurangan dari berbagai aspek, jujur, dan berdasarkan bukti). berpusat pada Anak, mengedepankan kepentingan anak dalam mengambil kesimpulan maupun keputusan, fokus pada perbaikan dan pengembangan kompetensi peserta didik, kegiatan evaluasi pembelajaran melibatkan berbagai pihak, agar hasilnya objektif dan mendalam. Pihak-pihak yang terlibat tersebut antara lain: guru mata pelajaran umum dan kejuruan, wakasek bidang kurikulum, kepala sekolah, peserta didik, orang tua peserta didik, dan duni industri, dunia usaha, dan dunia kerja. Langkah terakhir dari evaluasi pembelajaran adalah refleksi dan pemberian umpan balik, yang dilakukan secara terus menerus dalam keseharian belajar mengajar. Guru diwajibkan untuk melakukan refleksi mandiri terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (Capaian Pembelajaran, ATP, Profil Pelajar Pancasila).

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan MIN Kota Bukittinggi dievaluasi secara periodik, untuk mendapatkan perbaikan sesegera mungkin. Guru setiap hari membuat catatan secara informal mengenai bagaimana proses belajar berjalan, bagaimana tujuan belajar tercapai, bagaimana peserta didik merespon proses kegiatan belajar. Setelah melakukan asesmen formatif, secara individual maupun tim, guru mereview proses belajar dan tercapainya tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar untuk setiap unit

pembelajaran. Setiap akhir semester, guru dan tim melihat kontinum pencapaian, serta setiap akhir tahun pembelajaran, guru dan tim melakukan evaluasi terhadap pencapaian satu tahun dan bagaimana hal tersebut berkontribusi dengan tujuan sekolah, serta visi dan misi sekolah. Sumber- sumber informasi yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi kurikulum antara lain data asesmen: hasil asesmen peserta didik per unit; proyek peserta didik; survey lulusan; refleksi proses belajar oleh guru; observasi Kepala Sekolah; karya yang dihasilkan peserta didik; portofolio peserta didik, dan pameran karya hasil belajar peserta didik.

Pendampingan pengembangan professional guru dikembangkan melalui supervisi akademik dan klinis. Dalam supervisi akademik, kepala sekolah memastikan bahwa guru melaksanakan tugas mengajar mereka dengan baik dan peserta didik menerima layanan pembelajaran yang terbaik. Supervisi akademik tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga pada pembaharuan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*), dan motivasi (*motivation*) guru. Peningkatan pada kemampuan dan motivasi kerja guru tentu akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi klinis dilakukan secara bersama antara kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk kepala sekolah atau pengawas dan guru. Kepala sekolah/guru senior yang ditunjuk kepala sekolah atau pengawas melakukan supervisi klinis atas dasar permintaan guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena itu kepala sekolah/guru senior yang ditunjuk kepala sekolah atau pengawas dalam melaksanakan supervisi didasarkan pada semangat tolong menolong. MIN Kota Bukittinggi dalam meningkatkan pengembangan profesional guru dilakukan dengan berbagai program. Pelatihan kompetensi pedagogik dan professional mengirim beberapa guru atau tenaga kependidikan ke lembaga-lembaga pelatihan. Seminar, lokakarya, dan keterlibatan dalam MGMP, sekolah mendorong PTK untuk aktif dalam kegiatan seminar atau webinar, lokakarya, dan kegiatan di MGMP. Sekolah memberikan kesempatan kepada PTK untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Studi lanjut sampai saat ini dilakukan secara individu, sekolah hanya memberikan regulasi untuk mempermudah proses studinya. Sekolah juga berupaya untuk mencari

peluang-peluang beasiswa peserta didik dari pemerintah, dan lembaga-lembaga swasta.

Manajemen pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan MIN Kota Bukittinggi dengan kurikulum merdeka didasarkan atas kerangka kurikulum merdeka yang telah disiapkan pemerintah, dikembangkan dengan memperhatikan 4(empat) ranah yaitu sosial-emosional, intelektual, ketrampilan, dan perilaku dengan kompetensi spiritual.

Manajemen perencanaan pembelajaran MIN Kota Bukittinggi secara operasional komponen tujuan pembelajaran dapat memuat tiga aspek antara lain: kompetensi, konten, dan variasi. Temuan empiris manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan, selaras dengan analisis manajemen kurikulum merdeka, serta manajemen evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional MIN Kota Bukittinggi dalam evaluasi ada 2 (dua), yaitu evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum.¹⁹ Evaluasi pembelajaran untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan untuk mencapai mutu Pendidikan. Evaluasi kurikulum dilakukan dengan berbagai metode yaitu belajar mandiri, asesmen, *focus group discussion*, refleksi dalam *self-study*, kuesioner peserta didik, kuesioner orang tua. Pendampingan pengembangan profesional guru dikembangkan melalui supervisi akademik dan klinis.

Penerapan Kurikulum Merdeka harus didukung dengan pelaksanaan pelatihan, penyediaan sumber bahan belajar guru dan perangkat ajar yang inovatif dan kreatif. Penyediaan bahawan pembelajaran yaitu buku pegangan dan pendukung dalam pembelajaran, misalnya rancangan serta skema tujuan pembelajaran, kurikulum operasional madrasah, modul ajar serta proyek penguatan profil belajar Pancasila bagi pendidik. Madrasah masa depan merupakan madrasah yang disusun secara berkesinambungan, berkembang dan berubah berdasarkan yang dibutuhkan dan menjadi keinginan peserta didik dalam pembelajaran. Progresifitas, perbaikan dan penyusunan pada pembelajaran, membina, tidak adanya penekanan dan pengarahan kepada kehidupan yang akan

¹⁹ Waska Warta Hani Hadiati Pujawardani, A. Suganda, "Analisis Manajemen Pembelajaran Untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung," *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 9, no. 1 (2023): 515–30.

datang pada peserta didik. Madrasah pada dasarnya berorientasi pendidikan yang sesuai target, berinteraksi dengan yang lain, pelaksanaan serta teori yang sinergi selama berlangsungnya proses pendidikan. Sehingga mampu mengubah pola pikir yang memiliki analisis, berfikir pada masa depan serta memiliki respon pada masyarakat.²⁰

Dari kegiatan pengorganisasian pembelajaran, perencanaan pembelajaran, evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan manajemen kurikulum di MIN Kota Bukittinggi sudah berjalan dengan baik, efektif, terstruktur berdasarkan pada ketentuan yang terdapat dalam kurikulum merdeka. berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa manajemen yang telah dilakukan MIN Kota Bukittinggi sudah mampu dalam meningkatkan kualitas madrasah.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN Kota Bukittinggi dapat disimpulkan bahwa: (1) Kurikulum MIN Kota Bukittinggi menggunakan kurikulum merdeka mandiri dikembangkan dengan empat ranah yaitu sosial-emosional, intelektual, ketrampilan, dan perilaku dengan kompetensi spiritual sebagai payungnya; (2) Ada langkah-langkah konkrit dari sekolah dan dinas Pendidikan dalam meningkatkan manajemen pembelajaran untuk mencapai mutu pendidikan dengan kurikulum merdeka; (3) Peran Guru tak hanya sebatas sukses dalam mengurus kelas yang diampunya, selain menjadi guru yang baik, juga mengkoordinir terwujudnya mutu Pendidikan dengan kurikulum merdeka.

Daftar Pustaka

Ahmad Syukri, dkk. "Dunia Pendidikan Islam." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* VI, no. 1 (2023): 91–108.

Akhyar, Muaddyl, Sasmi Nelwati, and Khadijah Khadijah. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Pengintegrasian Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman." *Jurnal Al-Fatih* 6,

²⁰ Fitri Hariwahyuni Anas, Akhmad Zaenul Ibad, Nova Khairul Anam, "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)," *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 1 (2023): 99–116.

no. 2 (2023): 147–64.

- Anas, Akhmad Zaenul Ibad, Nova Khairul Anam, Fitri Hariwahyuni. “Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022).” *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 1 (2023): 99–116.
- Aziz, Mursal et.al. “Al-Washliyah Educational Council Policy in The Development of Madrasah Aliyah Curriculum in North Sumatera” dalam *Abjadia: International Journal of Education*, Vol. 4 No. 1, 2019.
- Aziz, Mursal, dkk. *Ekstrakurikuler PAI: Dari Membaca Al-Qur’an Sampai Menulis Kaligrafi*. Serang: Media Madani, 2020.
- Aziz, Mursal. “Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu’allimin UNIVA Medan”, dalam *Jurnal Ittihad* Vol. 1 No. 2 Juli Desember 2017.
- Dwi Nurani, Lanny Anggraini, Misiyanto, Kharisma Rizqi Mulia. *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Jakarta: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP, 2022.
- Gunawan Santoso, Annisa Damayanti, Ma’mun Murod, Susilahati, Sri Imawati, Masduki Asbari. “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 2, no. 1 (2023): 84–90.
- Hadisaputra, Prosmala. “Penelitian Kualitatif The Responses of Religions Outside of Islam toward the Ecological Crisis: A Literature Review View Project.” *Millah: Journal of Religious Studies* 21, no. 2 (2022): 411–32.
- Hani Hadiati Pujawardani, A. Suganda, Waska Warta. “Analisis Manajemen Pembelajaran Untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 9, no. 1 (2023): 515–30.
- Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo. “Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 34–44.
- Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, Purwati Purwati. “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5170–75.
- Ita Yuniastuti Zuhriyah, M Subandow, Hari Karyono. “Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Studi Di SMA Negeri 4 Probolinggo.” *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran* 6, no. 2 (2023): 319–28.
- Jamila, Siti Hesniyatul. “Pengembangan Pembelajaran Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 14, no. 2 (2023): 292–309.

Nahdiyah Hidayah, Rita Sulastini, Sri Handayani. “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Program Keunggulan.” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 9–15.

Salim, Salim. “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Peningkatan Layanan Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Tapanuli Selatan.” *Jurnal Al-Fatih* 5, no. 1 (2022): 109–28.

Subandi. “Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Metro Tahun 2017).” *IQRA’ (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)* 3, no. 1 (2018): 214–18.

Syifa Nur Izzati Zahro, and Siti Shopiyah. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam.” *Jurnal Qiroah* 11, no. 1 (2021): 76–94. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n1.76-94>.

Zailani & Mursal Aziz, “Transformation of Islamic Education Curriculum Development Policy in the National Education System” dalam *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, Vol. XXIX, N°3, 2020.